

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam meneliti suatu permasalahan diperlukan metode yang terstruktur untuk memberikan informasi yang sesuai menurut aspek keilmuan dan untuk memudahkan para pembaca. Metode penelitian hukum artinya ilmu tentang cara melakukan penelitian hukum dengan teratur (sistematis).¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Untuk bisa menjadi suatu karya yang relevan, maka diperlukan informasi yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian agar penulisannya tertulis secara sistematis. sehingga penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan mudah untuk dicapai. Adapun metode dalam penelitian ini ialah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan *sociolegal*. *Sociolegal* merupakan metode penelitian yang mendekati suatu permasalahan melalui penggabungan antara

¹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 57.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. 32, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

analisa normatif dengan pendekatan ilmu non-hukum dengan memasukkan faktor sosial. Pendekatan ini merupakan berbagai disiplin ilmu sosial dan hukum untuk mengkaji keberadaan hukum positif (negara). Memakai pendekatan *sociolegal* karena pendekatan ini mampu memberikan pandangan yang lebih *holistic* atas fenomena hukum di masyarakat.³

Adapun jenis penelitian hukum empiris atau yang disebut juga dengan istilah penelitian hukum sosiologis atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dengan jenis penelitian empiris ini memakai model penelitian yuridis-sosiologis yang mempunyai objek kajian perilaku masyarakat sehingga perilaku itu timbul akibat berintraksi dengan sistem norma yang ada. Interaksi itu muncul sebagai bentuk reaksi masyarakat atas diterapkannya sebuah ketentuan perundang-undangan positif dan bisa pula dilihat dari perilaku masyarakat sebagai bentuk aksi dalam mempengaruhi pembentukan sebuah ketentuan hukum positif.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis yang akan menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang telah diamati. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan suatu pandangan *blater* tersebut tentang implementasi konsep keadilan menurut *blater* Pelaku Poligami di Kecamatan Camplong Sampang.

B. Lokasi Penelitian

Sebelum mengambil dan menganalisis data, maka pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui obyek penelitian dengan cara menentukan lokasi penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian.

³ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenada Media Group, 2018), 153

⁴ *Ibid.*, 149-152.

Untuk itu penelitian akan dilakukan pada tahun 2022, dengan tempat penelitian yang ditentukan secara sengaja, yaitu di kecamatan Camplong kabupaten Sampang.

Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang merupakan lokasi yang dipilih untuk penelitian, dengan alasan bahwa di Kecamatan tersebut terdapat para informan yang bisa mendukung untuk objek penelitian yang telah melakukan poligami.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif. Maka dari itu, peneliti hadir langsung pada tempat yang akan diteliti sebagai pengamat penuh, untuk mencari informasi dan fakta-fakta yang jelas dalam melengkapi fokus dan tujuan penelitian.

Kehadiran secara langsung peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu kewajiban mutlak, dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama sekaligus dalam rangka pengumpulan data untuk memperoleh validasi data yang diperlukan yang nantinya akan terjun langsung ke lapangan.⁵

Pada tahap penelitian awal, peneliti mendatangi rumah blater di kecamatan camplong yang melakukan poligami dalam pernikahan, Hal ini peneliti lakukan untuk meminta izin guna melakukan penelitian mengenai Implementasi konsep keadilan dalam rumah tangga menurut pandangan blater pelaku poligami di kecamatan camplong kabupaten sampang. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data sesuai dengan waktu senggang subjek penelitian.

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Rusz Media, 2014), 183.

Secara singkat prosedur penelitian yang peneliti tempuh ke lapangan dimulai dari rumah blater yang berpoligami di kecamatan camplong, sebagai subjek penelitian yang paling utama. Hal ini dalam rangka menggali informasi mengenai Implementasi konsep keadilan dalam rumah tangga menurut pandangan blater pelaku poligami di kecamatan camplong kabupaten sampang. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti akan mendatangi rumah blater yang berpoligami di kecamatan camplong.

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengumpul data dengan melakukan observasi dan wawancara. Proses wawancara ataupun observasi akan dilakukan atas persetujuan para pihak yang bersangkutan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memahami secara langsung tentang objek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Sedangkan selain itu merupakan sumber data tambahan, seperti buku, artikel dan lain sebagainya.⁶ Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Dengan mengetahui bahwa data primer berupa kata-kata dan tindakan, maka data primer dapat diartikan sebagai sumber data yang

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi,⁷ yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau wawancara tentang implementasi konsep keadilan menurut *blater* pelaku poligami di kecamatan camplong kabupaten sampang.

Sedangkan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri (pasangan *blater*), orang tua masing-masing dari pasutri, anak-anak dari pasutri, tetangga dari pasutri dan kerabat dari pasutri.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Lexy J. *Moleong*, data sekunder disebut sebagai sumber tertulis, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dan dapat memberikan data kepada pengumpul data sebagai tambahan data yang diperlukan. Misalnya, data-data yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, berupa buku, jurnal, dan bagahan lainnya yang relevan dengan tema.⁸

Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa tentang poligami yaitu data yang diperoleh melalui kajian kepustakaan yang meliputi antara lain: buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya. Data tersebut ialah diolah dan disajikan pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid., 159.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara pembicaraan informal. Metode tersebut merupakan metode wawancara yang pertanyaannya diajukan bergantung pada pewawancara yang secara spontanitasnya saja, dimana hubungan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar serta berjalan sebagaimana kebiasaan sehari-hari.⁹

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai tiga *blater* yang melakukan poligami di kecamatan camplong sampang beserta para istri, anak, tetangga, orang tua dan mertua sebagai objek penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap fenomena yang diteliti baik secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang harus

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

dikumpulkan dalam penelitian. Observasi merupakan pengamatan langsung tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.¹⁰

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa pengamatan di lapangan tentang implementasi konsep keadilan menurut *blater* pelaku poligami di kecamatan camplong kabupaten sampang.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi secara non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya melakukan pengamatan. Peneliti hanya mencatat tentang sesuatu yang berkaitan dengan konsep keadilan poligami yang terjadi di tengah tengah *blater* di kecamatan camplong. Seperti perilaku *blater* dengan para istrinya, perilaku *blater* dengan anak-anaknya, penampilan istri-istrinya dalam berpakaian, jarak antara rumah istri pertama dan kedua, serta melihat keadaan keluarga *blater* seperti orang tua, anak-anak, serta mertuanya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

yang terjadi di lokasi penelitian seperti data *blater* dan perannya sebagai objek penelitian.

Ada beberapa dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi dan dapat dijadikan bukti yang otentik. Dokumen yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dokumen pribadi yang dapat berupa buku harian, surat pribadi atau otobiografi. Ada beberapa dokumen yang akan penulis temukan saat di lapangan, seperti nama-nama *blater* yang berpoligami, nama-nama istri yang dipoligami, jumlah anak yang dihasilkan dan pekerjaannya.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data penelitian di lapangan terhadap catatan lapangan berupa transkrip wawancara, transkrip observasi, dokumen, dan bahan-bahan pendukung lainnya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

- a. *Reduksi*, yaitu proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹²

- b. *Display* (Penyajian data) ini *dalam* penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dan sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹³
- c. *Conclusion*, yaitu penarikan kesimpulan sementara yang bisa saja berubah apabila saat penulisan penelitian ditemukan data-data baru yang mendukung penelitian.¹⁴ Dalam penerapan tahap ini, peneliti menggunakan dua cara, yaitu:
 1. *Analisa Induktif*, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta peristiwa-peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum. Terkait dengan hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah adanya fakta bahwa *Blater* di Kecamatan Camplong – Sampang telah melakukan poligami.
 2. *Analisa Deduktif*, yaitu pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa umum yang kemudian ditarik generalisasi-

¹² Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif dan R&D*, 247.

¹³ *Ibid.*, 249.

¹⁴ Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjejep Kohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

generalisasi yang sifatnya khusus.¹⁵ Kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah fakta bahwa konsep keadilan dalam rumah tangga yang diterapkan oleh *Blater* pelaku poligami di Kecamatan Camplong - Sampang berdasarkan atas analisa-analisa yang diuji dengan norma-norma atau kaidah-kaidah hukum (teori hukum Islam).

- d. *Collection*, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari bahan yang terkumpul terkait Al-Qur'a, Hadits, perundang-undangan maupun buku, kitab, karya ilmiah, dan literatur lainnya. Dalam penerapan tahap ini, peneliti menggunakan metode interpretasi linguistic merupakan metode penemuan hukum yang beroperasi dengan melakukan interpretasi terhadap teks-teks al-Qur'an dan hadis. Pola kajian yang digunakan dalam metode ini menghasilkan empat teksonomi pernyataan hukum dari teks-teks hukum, yaitu: Pertama, dari segi tingkat kejelasannya. Kedua, dari segi pola-pola penunjukkan kepada hukum yang dimaksudkan. Ketiga, dari segi luasan maupun sempitnya cakupan pernyataan hukum. Keempat, dari segi bentuk-bentuk formula taklif dalam pernyataan.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data-data yang didapat, maka peneliti berusaha untuk mengeceknya secara teliti supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia. Tehnik-tehnik yang digunakan peneliti untuk mengukur keabsahan data adalah sebagai berikut:

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1996), 93.

¹⁶ Syamsul Anwar, "Teori Konformitas dalam Metode Penelitian Hukum Islam al-Ghazali dalam *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi*, ed. M Amin Abdullah, dkk (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), 273.

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.¹⁷ Karena dengan begitu, peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi dan membangun kepercayaan subyek tentang penelitiannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat pula dikatakan sebagai pemeriksaan validitas temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada dilapangan. Triangulasi ini dapat ditempuh melalui sumber, metode, dan teori.¹⁹

¹⁷ Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 327

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 329.

¹⁹ *Ibid.*, 330.

Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ada tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap pasca pekerjaan lapangan.

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti pada tahap ini, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi etika penelitian.²⁰

b. Tahap Pekerjaan

Lapangan Pada tahapan ini, peneliti diawali dengan memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti langsung terjun kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik itu data primer ataupun data sekunder.²¹

²⁰ Ibid., 281-283.

²¹ Ibid., 284.

c. Tahap Pasca Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pekerjaan lapangan selesai, maka peneliti melakukan kegiatan memahami data serta menganalisis data. Setelah kedua hal tersebut dilakukan, maka dilanjutkan pada tahap penyusunan laporan.

Penyusunan laporan dilakukan oleh peneliti melalui tahapan demi tahapan untuk memudahkan peneliti dalam memudahkan peneliti dalam menyelesaikan laporan penelitian.²² Tahap penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang digunakan dalam penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana IAIN Madura.

²² Ibid.

